



## PERAN EKOFEMINISME BAGI PEREMPUAN DALAM PRAKTIK DAUR ULANG SAMPAH BAGI MASYARAKAT

Silvia Dwi Kartika<sup>1\*</sup>, Rahma Hayati Harahap<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Sosiologi, Universitas Sumatera Utara, Medan, Sumatera Utara

### Info Artikel

#### Article History

Desember

#### Kata Kunci

*Daur Ulang, Ekofeminisme, Perempuan*

### Abstrak

Dalam menghadapi krisis lingkungan global, perempuan memegang peran penting sebagai garda terdepan dalam menjaga bumi dan mengatasi masalah sampah. Pengelolaan sampah merupakan aspek penting dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Praktik daur ulang sampah adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap ekosistem kita. Praktik daur ulang sampah menjadi langkah kunci dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Jurnal ini membahas peran perempuan dalam praktik daur ulang sampah dan dampaknya secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep ekofeminisme juga digunakan untuk menggambarkan hubungan khusus antara perempuan dan alam. Dengan contoh praktik daur ulang yang nyata dari masyarakat, Jurnal ini mengilustrasikan bagaimana perempuan dapat mengubah sampah menjadi barang berharga dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Dalam Proses penelitian ini saya menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui Kuesioner dan wawancara terhadap generasi muda dan ibu rumah tangga lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pemahaman dan pengakuan terhadap peran perempuan dalam praktik daur ulang sampah dapat mempromosikan budaya peduli lingkungan yang lebih baik.

### Abstract

*In facing the global environmental crisis, women play an important role as the front guard in protecting the earth and overcoming the waste problem. Waste management is an important aspect in efforts to protect the environment. The practice of recycling waste is a very important step in reducing the negative impact of waste on our ecosystem. The practice of recycling waste is a key step in reducing the negative impact of waste on the environment. This journal discusses the role of women in waste recycling practices and their economic, social and environmental impacts. The concept of ecofeminism is also used to describe the special relationship between women and nature. With examples of real recycling practices from communities, this Journal illustrates how women can turn waste into valuable goods and contribute to environmental conservation. In this research process, I used a qualitative descriptive research method by collecting data through questionnaires and interviews with the younger generation and*

---

*other housewives. The research results show that understanding and recognizing the role of women in waste recycling practices can promote a better culture of environmental care.*

---

\* E-mail  
Rahmashiny12@usu.ac.id

©2023 Published by UNNES. This is an open access

DOI 10.15294/jsi.v12i1.41919

P ISSN: 2252-9195 E-ISSN: 2714-6189

## PENDAHULUAN

Krisis lingkungan global yang semakin meruncing telah menjadi fokus perhatian dunia dalam beberapa dekade terakhir. Masalah seperti perubahan iklim, kerusakan ekosistem, dan pengelolaan sampah yang tidak berkelanjutan. Di era modern ini permasalahan lingkungan dan pengelolaan sampah selalu menjadi masalah yang sangat signifikan. Bahkan sudah menjadi isu yang sangat mendesak masyarakat sekarang.

Pengelolaan sampah merupakan aspek penting dalam upaya menjaga keberlanjutan lingkungan. Praktik daur ulang sampah adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap ekosistem kita. Namun, dalam konteks ini, kita perlu memperhatikan peran khusus yang dimainkan oleh perempuan. Ekofeminisme, pandangan yang menggabungkan isu gender dengan isu lingkungan, memberikan wawasan yang berharga terkait dengan keterlibatan perempuan dalam proses daur ulang sampah dan dampaknya bagi masyarakat.

Sebagian besar masyarakat menganggap praktik daur ulang sampah sebagai upaya positif dalam pelestarian lingkungan. Namun, seringkali, kita melupakan bahwa di balik tindakan sederhana ini, ada sejumlah perempuan yang bekerja tanpa henti untuk mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah. Mereka adalah pekerja yang sering kali terpinggirkan dan kurang dihargai dalam tugas mereka yang sangat berperan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan mengurangi pencemaran.

Ekofeminisme mengajarkan kita untuk melihat lebih jauh dari praktik daur ulang sampah sebagai sekadar upaya lingkungan. Ia menekankan bahwa perempuan seringkali merupakan garda terdepan dalam memahami pentingnya menjaga bumi dan mengatasi masalah sampah. Sebagai manajer rumah tangga, konsumen yang cerdas, dan pekerja dalam rantai daur ulang, perempuan memiliki pandangan yang unik tentang siklus hidup produk dan dampaknya pada lingkungan.

Lebih dari itu, ekofeminisme juga mengajarkan kita tentang hubungan khusus antara perempuan dan alam. Pandangan ini menekankan bahwa perempuan, dalam peran tradisional mereka sebagai pemelihara keluarga dan rumah tangga, sering kali memiliki ikatan yang lebih kuat dengan alam dan cenderung lebih peduli terhadap lingkungan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu ingin melihat pandangan dari para perempuan yang ada di Delitua mengenai kontribusi dalam mengurangi masalah limbah dan lingkungan di masyarakat. Dan untuk melihat dampak positif praktik daur ulang sampah di rumah tangga terhadap perempuan secara ekonomi, sosial, atau serta memberikan contoh yang nyata tentang praktik daur ulang ini.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang ilmiah yang dalam hal ini digunakan pada penelitian Guna memperoleh data untuk kegunaan ataupun untuk tujuan – tujuan tertentu. Dalam penelitian Yang dilakukan ini, peneliti memakai metode penelitian deskriptif dan dengan pendekatan Kualitatif, yang pembahasan tentang penelitiannya dianalisis serta disajikan dengan uraian kata kata.

Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan informasi atau data yang relevan pada penelitian yang dilakukan ini, sang peneliti menggunakan teknik – teknik pengumpulan informasi dan data, dengan cara Sebagai berikut :

1. Kuesioner ialah seperangkat pertanyaan yang diberikan kepada para responden. Dalam hal ini Peneliti menggunakan kuesioner online dengan memanfaatkan google forms untuk diberikan Kepada para responden.
2. Wawancara, ialah teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi yang Diperlukan dengan bertanya langsung antara peneliti dengan informan dalam hal ini ialah Masyarakat Delitua Baik itu Generasi Muda ataupun ibu rumah tangga

## Jenis Data

Jenis – jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut :

1. Data primer, ialah segala data yang didapatkan secara langsung melalui para informan mengenai Hal yang erat kaitannya tentang fenomena yang sedang diteliti
2. Data sekunder, ialah data pendukung yang didapatkan baik secara langsung kepada informan Maupun dari sumber data lainnya yang dapat menjadi penunjang dari sumber data primer.

## Hasil dan Pembahasan

### Perempuan Sebagai Garda terdepan dalam Mengurangi dampak Sampah

Perempuan memang benar sebagai garda terdepan dalam memahami pentingnya menjaga bumi dan mengatasi masalah sampah. Perempuan sebagai Garda Terdepan dalam Mengurangi Dampak Sampah mencerminkan pentingnya peran perempuan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan kita. Mereka memiliki posisi yang krusial dalam upaya mengurangi dampak negatif yang disebabkan oleh sampah dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Garda terdepan ini mencakup sejumlah peran dan tanggung jawab yang mencakup pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan edukasi terkait sampah.

Pertama, perempuan seringkali aktif dalam pengumpulan sampah. Mereka mungkin secara rutin mengumpulkan sampah di rumah tangga mereka, mengelola limbah organik dan non-organik, serta merencanakan pengiriman sampah ke tempat pembuangan akhir yang tepat. Aktivitas ini membantu dalam menghindari penumpukan sampah di lingkungan kita. Selain itu, perempuan juga sering berperan dalam pemilahan sampah. Mereka memahami pentingnya memisahkan sampah sesuai dengan jenisnya, seperti plastik, kertas, logam, dan lainnya. Pemilahan ini merupakan langkah penting dalam mendukung daur ulang, yang membantu mengurangi penggunaan sumber daya alam dan meminimalkan limbah yang masuk ke tempat pembuangan akhir.

Perempuan juga terlibat dalam pengolahan sampah di tingkat rumah tangga. Mereka mungkin melakukan komposting, mengubah limbah organik menjadi bahan yang dapat digunakan kembali, seperti pupuk, sehingga mengurangi jumlah sampah yang harus dibuang. Praktik-praktik seperti ini berkontribusi pada pengurangan dampak negatif sampah pada

lingkungan. Tidak hanya itu, perempuan juga berperan sebagai agen perubahan sosial melalui edukasi dan kesadaran lingkungan. Mereka memiliki pengaruh yang kuat dalam keluarga dan komunitas mereka, yang memungkinkan mereka untuk menyebarkan pengetahuan tentang praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan, merangsang tindakan yang lebih baik, dan membantu membentuk budaya peduli lingkungan.

Dalam konteks ekofeminisme, perempuan dilihat sebagai pemelihara alam yang memiliki ikatan yang kuat dengan lingkungan. Mereka lebih cenderung memahami keterhubungan antara manusia dan alam serta memiliki kepedulian yang mendalam terhadap pelestarian alam. Karena itu, perempuan bukan hanya garda terdepan dalam mengurangi dampak sampah, tetapi juga pelindung alam yang berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem kita. perempuan sebagai Garda Terdepan dalam Mengurangi Dampak Sampah menggambarkan peran mereka yang sangat dalam melindungi lingkungan dan mengurangi dampak negatif sampah. Melalui pengumpulan, pemilahan, pengolahan, dan edukasi, perempuan memainkan peran yang tak ternilai dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mempromosikan budaya peduli lingkungan.

Namun perempuan Sering kali terpinggirkan bahkan kurang dihargai perannya dalam menjaga alam ini. Beberapa masyarakat masih mengikuti pola peran tradisional di mana perempuan dianggap bertanggung jawab untuk urusan rumah tangga dan pemeliharaan keluarga. Karena perempuan selalu dianggap bertanggung jawab untuk urusan rumah jadi tidak mengetahui bahwa dalam menjaga alam perempuan juga ikut turun mengambil peran yang besar meskipun mereka berada Di rumah. Seperti ada argumen Narasumber yaitu : Perempuan lebih dekat dalam pekerjaan rumah tangga seperti, mencuci, memasak, menyiapkan makanan

Dampak positif praktik daur ulang sampah di rumah tangga terhadap perempuan secara ekonomi, sosial dan lingkungan

Praktik daur ulang sampah di rumah tangga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap perempuan secara ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini membantu memperkuat peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat serta berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan berkelanjutan.

### 1. Ekonomi:

- Penghasilan tambahan: Perempuan dapat menghasilkan pendapatan tambahan melalui penjualan bahan daur ulang seperti kertas, plastik, logam, atau barang bekas.

Argumennya : Dari ekonomi bisa menambah pemasukan ekonomi dari daur ulang sampah.

- Peluang bisnis: Mereka dapat memulai bisnis kecil dengan mendaur ulang barang-barang bekas dan menjual produk-produk kreatif dari bahan daur ulang.

- Penghematan: Daur ulang membantu mengurangi biaya pembelian barang-barang baru, yang dapat meningkatkan efisiensi pengeluaran keluarga.

### 2. Sosial:

- Pemberdayaan ekonomi: Praktik daur ulang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi perempuan, memberi mereka peran yang lebih aktif dalam pengelolaan keuangan keluarga.

- Pemberdayaan sosial: Perempuan yang terlibat dalam kegiatan daur ulang dapat terlibat dalam komunitas yang mempromosikan kesadaran lingkungan dan berbagi pengetahuan dengan sesama.

- Pendidikan dan kesadaran: Mereka dapat mengajarkan nilai-nilai lingkungan kepada anak-anak mereka dan masyarakat sekitar, membantu meningkatkan kesadaran lingkungan.

Argumen nya : membantu kesadaran akan untuk tidak membuang sampah sembarangan dan sampah bisa di daur ulang.

### 3. Lingkungan:

- Pengurangan limbah: Praktik daur ulang membantu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir, mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Argumen nya : tidak tercemar dari sampah dan sampah bisa untuk di daur ulang.

- Konservasi sumber daya alam: Dengan mendaur ulang, perempuan ikut berkontribusi dalam pelestarian sumber daya alam seperti hutan dan bahan baku alam lainnya.

- Mengurangi polusi: Daur ulang dapat mengurangi penggunaan energi dan sumber daya dalam produksi barang baru, sehingga mengurangi emisi polutan.

### Contoh Praktik Daur Ulang Yang Nyata Dari Masyarakat

Contoh praktik daur ulang yang nyata dari masyarakat dengan perempuan sebagai pemimpin didalamnya, lumayan cukup banyak praktik daur ulang ini di kota Medan sendiri.

1. Pada tahun 2017 terdapat Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (LPM) Universitas Negeri Medan yang mengajak masyarakat Deli Tua untuk memanfaatkan sampah anorganik menjadi karya Seni Rupa dan Kerajinan. sampah anorganik seperti plastik yang tidak dapat terurai secara alami dapat menjadi masalah lingkungan. Pembakaran sampah anorganik dapat menghasilkan polusi udara dan zat berbahaya seperti dioksin, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan dan lingkungan. Senyawa ini berbahaya bagi manusia jika terhirup. Indonesia adalah salah satu produsen sampah plastik terbesar di dunia. Sumatera Utara juga menjadi salah satu kontributor utama sampah anorganik di luar Pulau Jawa. Oleh karena itu keterampilan ini diciptakan untuk mengurangi pemborosan dan melakukan sesuatu yang bernilai Rupiah, Ibu Sriwati adalah ketua kelompok aksi ini. Nah untuk itu kelompok yang digunakan ada kelompok ibu ibu kurang mampu di daerah tersebut yang berguna untuk memberikan kreativitas serta penghasilan baru kepada mereka. Hasil dari produk mereka itu berupa : Tas , Bunga, Dompot dan keranjang yang tentu saja berasal dari sampah anorganik.

2. Contoh nyata kedua dari masyarakat adalah ibu Ainun Saniah yang menyulap sampah menjadi barang nilai jual, sebelum itu ia melihat tumpukkan Sampah yang sudah menggunung di TPA dan dia tak bisa tinggal diam saja. Beliau mengumpulkan sampah plastik dari TPA tersebut dan menyulap nya menjadi tas bahkan tikar. Ibu Ainun selama 15 tahun konsisten dengan melatih orang membuat kreativitas dari bahan dasar sampah. Beliau membuat ini sudah sejak 2007 . Nilai jual yang didapatkan ibu Ainun cukup fantastis, dengan sampah kita dapat menciptakan barang barang nilai guna yang sangat unik unik. Dengan pengalaman tersebut, Ainun yakin kampanye pengelolaan sampah rumah tangga bisa dilakukan secara maksimal, karena masyarakat benar-benar sadar. Ia berharap semakin banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam mengurangi jumlah sampah yang berakhir di TPA. Bisa melihat hasil kerajinan dari ibu Ainun di sosial media nya yaitu Instagram ( ainunsan2008)

### KESIMPULAN

Dalam mengatasi krisis lingkungan global, perempuan memegang peran sebagai garda terdepan dalam memahami pentingnya menjaga bumi dan mengatasi masalah sampah. Mereka aktif dalam pengumpulan, pemilahan, pengolahan,

dan edukasi terkait sampah, yang merupakan langkah penting dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Ekofeminisme memberikan wawasan tentang hubungan khusus antara perempuan dan alam, menggarisbawahi bahwa perempuan memiliki ikatan yang kuat dengan lingkungan. praktik daur ulang sampah memiliki peran besar dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, dan perempuan memainkan peran penting dalam proses ini.

Contoh praktik daur ulang nyata dari masyarakat, seperti yang dilakukan oleh ibu Sriwati dan ibu Ainun Saniah, menunjukkan bahwa perempuan dapat mengubah sampah menjadi barang berharga dan berkontribusi pada pelestarian lingkungan. Semua ini menunjukkan betapa pentingnya peran perempuan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan dan mengatasi masalah sampah. praktik daur ulang sampah memiliki peran besar dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, dan perempuan memainkan peran penting dalam proses ini.

## **SARAN**

Pentingnya melihat keterkaitan antara alam dan perempuan, serta memahami dan menghargai kontribusi perempuan dalam praktik daur ulang sampah. Hal ini dapat mempromosikan budaya peduli lingkungan yang lebih baik. Dalam konteks praktik daur ulang, perempuan juga dapat melihat potensi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang positif. Kita Harus Melihat Keterkaitan antara Alam dan Perempuan. Dengan memahami dan menghargai kontribusi perempuan dalam praktik daur ulang sampah, kita dapat mempromosikan budaya peduli lingkungan yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, T. M. (2012). EKOFEMINISME DAN PERAN PEREMPUAN DALAM LINGKUNGAN. *INDONESIAN JOURNAL OF CONSERVATION*, 2-25.
- Dewiristiani. (2019). Peran Perempuan dalam menjaga lingkungan melalui bank sampah. *UIN SUNAN KALIJAGA*, 1-114.
- Emannulisa, A. (2015). Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Perilaku Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kecamatan Sawangan kota Depok. *Ekonomi Sumberdaya Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*, 1-50.
- <https://www.kompas.id/baca/nusantara/2023/01/25/menyulap-sampah-menjadi-kreasi-dan-menyelamatkan-bumi>